

ABSTRAK

Nama : Natasha Astrid Constantin

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul :

SENI UPACARA RUWATAN RAMBUT GEMBEL SEBAGAI PEMAKNAAN TOLAK BALA PADA MASYARAKAT DIENG

(xv + 228 halaman: 9 gambar; 7 tabel; 8 lampiran)

Praktik seni pertunjukan ritual Upacara Ruwatan Rambut Gembel yang dilaksanakan di masyarakat Dieng Jawa Tengah berfungsi sebagai praktik simbolis dan spiritual dalam tolak bala secara kolektif melalui ritual yang telah menjadi tradisi yang diturunkan lintas generasi. Penelitian ini mengkaji proses pemaknaan yang terjadi melalui interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Dieng Kulon dengan menggunakan sudut pandang Teori Konstruksi Realitas Sosial dan menggunakan *Communication Model in Contemporary Arts* yang dikemukakan oleh Rugilė Navickaitė. Penelitian ini melibatkan paradigma interpretif, pendekatan kualitatif, dan metode etnografi yang memungkinkan peneliti menggali perspektif budaya dan sudut pandang masyarakat setempat. Selain itu, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara *semi-structured* terhadap para informan yang diperoleh dengan metode *snowballing sampling*. Data tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemaknaan dari upacara ini mencakup elemen utama berupa mitos, ritual, dan simbolisme. Di mana proses pemaknaan upacara tersebut melalui proses dialektis berupa eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Penelitian ini menekankan pada adanya adaptasi dan interaksi yang terjadi di tengah masyarakat dalam proses konstruksi makna dari upacara tersebut di era kontemporer.

Kata kunci : Upacara Ruwatan Rambut Gembel, konstruksi realitas sosial, warisan budaya, Dieng Kulon, *contemporary art*

Referensi: 152 (1966-2024)

ABSTRACT

Name : Natasha Astrid Constantin

Study Program : Communication Science

Title :

CEREMONIAL ART OF *RUWATAN RAMBUT GEMBEL* AS AN UNDERSTANDING FORM OF REJECTING BALA IN DIENG COMMUNITY

(xv + 228 halaman: 9 gambar; 7 tabel; 8 lampiran)

The ritual performance art practice of Upacara Ruwatan Rambut Gembel which carried out in Dieng society, Central Java, functions as a symbolic and spiritual practice in collectively rejecting evil through a ritual that has become a tradition passed down across generations. This research examines the process of meaning that occurs through interactions carried out by the people of Dieng Kulon using the perspective of Social Reality Construction Theory and using the Communication Model in Contemporary Arts proposed by Rugilė Navickaitė. This research involves an interpretive paradigm, a qualitative approach, and ethnographic methods that allow researchers to explore the cultural perspectives and points of view of the local community. Apart from that, primary data in this research was obtained from the results of semi-structured interviews with informants obtained using the snowballing sampling method. This data is supported by the results of observations made. The research results show that the meaning process of this ceremony includes the main elements in the form of myth, ritual and symbolism. Where the process of meaning of the ceremony goes through a dialectical process in the form of externalization, objectivation and internalization. This research emphasizes the adaptations and interactions that occur in society in the process of constructing the meaning of these ceremonies in the contemporary era.

Keywords: Ruwatan Rambut Gembel Ceremony, Social Construction of Reality, cultural heritage, Dieng Kulon, contemporary art

Reference: 152 (1966-2024)